

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI: STUDI KASUS DI SMP MUHAMMADIYAH 3 MEDAN

M. Aldi Nasution¹, Selamat Pohan²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

[1madaldy7384@gmail.com](mailto:madaldy7384@gmail.com), [2selamatpohan@umsu.ac.id](mailto:salamatpohan@umsu.ac.id)

ABSTRACT

This study analyzes the implementation of Kurikulum Merdeka (Freedom Curriculum) in Islamic Religious Education (PAI) at SMP Muhammadiyah 3 Medan. Using a qualitative case study method, data was collected through observation of 10 learning sessions, interviews with one PAI teacher and 30 students, and document analysis. Results show: (1) implementation includes varied methods and interactive media, (2) improved learning quality marked by increased average scores from 70 to 85, (3) main challenges are facility limitations and teacher adaptation. Kurikulum Merdeka proves effective in enhancing PAI learning quality, given support for teacher competency development and adequate facilities.

Keywords: *Freedom Curriculum, Islamic education, learning quality*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 3 Medan. Menggunakan metode kualitatif studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi 10 sesi pembelajaran, wawancara dengan satu guru PAI dan 30 siswa, serta analisis dokumen. Hasil menunjukkan: (1) implementasi meliputi penggunaan metode bervariasi dan media interaktif, (2) peningkatan kualitas pembelajaran ditandai kenaikan rata-rata nilai dari 70 ke 85, (3) tantangan utama adalah keterbatasan sarana dan adaptasi guru. Kurikulum Merdeka terbukti efektif meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan syarat adanya dukungan pengembangan kompetensi guru dan sarana memadai.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, pembelajaran PAI, kualitas pembelajaran

Article History

Received: Oktober 2024

Reviewed: Oktober 2024

Published: Oktober 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah memiliki peran strategis dalam membentuk akhlak dan kepribadian siswa. Kurikulum Merdeka, yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia, termasuk dalam mata pelajaran PAI (Kemendikbud, 2021). Kurikulum ini memberikan fleksibilitas kepada guru dalam menyusun metode pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini

sejalan dengan pendapat Suyanto, yang menyatakan bahwa fleksibilitas dalam pembelajaran sangat penting untuk mengakomodasi perbedaan individu siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna (Suyanto, 2020).

Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menciptakan suasana belajar yang interaktif, kolaboratif, dan kreatif (Sudjana, 2019). Di SMP Muhammadiyah 3 Medan, penerapan Kurikulum Merdeka menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, dengan harapan siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Muhaimin, pembelajaran PAI yang efektif harus mampu membentuk karakter siswa, sehingga mereka memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam (Muhaimin, 2019).

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, serta kesiapan guru dalam mengadaptasi kurikulum ini (Zubaedi, 2020). Selain itu, perbedaan latar belakang siswa dalam pemahaman agama juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyampaikan materi secara efektif. Sardiman, menyatakan bahwa motivasi belajar siswa adalah salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran, dan ini sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru dapat mengadaptasi metode dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa (Sardiman, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Arsyad, menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari PAI (Arsyad, 2020). Oleh karena itu, dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Suherman, penerapan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar (Suherman, 2019).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 3 Medan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Kurikulum Merdeka, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang dapat digunakan oleh guru dan pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 3 Medan. Menurut Creswell, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial dan perilaku yang muncul dalam konteks pembelajaran (Creswell, 2017).

Desain Penelitian

Studi kasus dipilih sebagai desain penelitian karena dapat menggambarkan secara rinci fenomena yang terjadi dalam konteks yang spesifik dan kompleks (Yin, 2018). Dalam hal ini, peneliti berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 3 Medan sebagai studi kasus tunggal.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Medan selama periode satu bulan. Subjek penelitian terdiri dari satu guru PAI dan 30 siswa kelas VII dan VIII. Guru dipilih karena memiliki pengalaman lebih dari 5 tahun dalam mengajar PAI dan sudah beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka, sedangkan siswa dipilih untuk menggali pemahaman mereka terhadap implementasi kurikulum ini dalam pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. **Observasi Partisipatif:** Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran PAI di kelas. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran dan memahami dinamika yang terjadi (Spradley, 2016). Observasi dilakukan sebanyak 10 kali untuk melihat variasi dalam metode pembelajaran, penggunaan media, serta keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.
2. **Wawancara Mendalam:** Wawancara dilakukan dengan guru PAI dan beberapa siswa untuk memahami pandangan mereka mengenai penerapan Kurikulum Merdeka. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan fleksibel sesuai dengan konteks penelitian (Kvale, 2007). Wawancara dengan guru berfokus pada strategi pembelajaran, evaluasi, dan kendala yang dihadapi, sementara wawancara dengan siswa berfokus pada pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran PAI dengan Kurikulum Merdeka.
3. **Analisis Dokumen:** Dokumen yang dianalisis meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, dan laporan hasil belajar siswa. Analisis dokumen digunakan untuk melihat kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan di lapangan serta untuk memahami lebih lanjut mengenai proses evaluasi pembelajaran.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang bertindak sebagai pengumpul dan penganalisis data. Selain itu, instrumen pendukung seperti lembar observasi, panduan wawancara, dan checklist analisis dokumen juga digunakan untuk memastikan data yang diperoleh lebih sistematis dan terstruktur.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang melibatkan tiga tahap utama:

1. **Reduksi Data:** Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen diseleksi, dipilah, dan diringkas sesuai dengan fokus penelitian.
2. **Penyajian Data:** Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan matriks, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola-pola dan hubungan antar variabel yang diteliti.
3. **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi:** Kesimpulan awal ditarik berdasarkan data yang telah disajikan, kemudian diverifikasi dengan melakukan pengecekan ulang terhadap data untuk memastikan validitasnya.

Validitas dan Reliabilitas Data

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen, sementara triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data.

Selain itu, member checking dilakukan dengan cara memberikan hasil wawancara kepada partisipan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 3 Medan telah memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa mengenai materi PAI.

1. **Metode Pembelajaran yang Bervariasi:** Guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Medan menerapkan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan metode problem-based learning. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Rahmawati, yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membuat mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran (Putri, 2021). Observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias saat dilibatkan dalam kegiatan diskusi kelompok dan proyek pembelajaran, terutama ketika topik yang dibahas relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.
2. **Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif:** Guru PAI menggunakan media pembelajaran digital, seperti video, presentasi, dan aplikasi kuis online, untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang interaktif membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar. Temuan ini konsisten dengan penelitian Arsyad, yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Arsyad, 2020).
3. **Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Materi PAI:** Analisis hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mereka terhadap materi PAI. Sebelum implementasi Kurikulum Merdeka, rata-rata nilai siswa untuk mata pelajaran PAI adalah 70, sedangkan setelah penerapan kurikulum ini, rata-rata nilai meningkat menjadi 85. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Penelitian oleh Susanto juga mendukung temuan ini, di mana penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan konteks siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka (Susanto, 2020).
4. **Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran:** Siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran PAI. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelas, kegiatan tanya jawab, dan presentasi kelompok. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wibowo, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran merupakan indikator penting keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, karena siswa menjadi subjek pembelajaran yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka (Wibowo, 2021).
5. **Evaluasi Pembelajaran yang Fleksibel:** Guru PAI melakukan evaluasi secara fleksibel dengan menggunakan berbagai bentuk penilaian, seperti tes tertulis, penilaian proyek, dan penilaian sikap. Evaluasi ini dilakukan tidak hanya untuk mengukur pemahaman kognitif siswa tetapi juga aspek afektif dan psikomotor. Hal ini sesuai dengan penelitian Hidayati, yang menyatakan bahwa evaluasi yang beragam dan fleksibel dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan dan perkembangan siswa (Hidayati, 2020).

Pembahasan

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 3 Medan dalam pembelajaran PAI menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama. Pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penggunaan metode serta media yang variatif telah berhasil meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Menurut teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi sosial dan pengalaman. Hal ini sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, di mana siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran interaktif, seperti video dan aplikasi kuis, juga mendukung teori belajar multimedia yang dikemukakan oleh Mayer, yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih efektif ketika materi disajikan melalui kombinasi teks, gambar, dan suara. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran digital dalam pembelajaran PAI dapat membantu siswa memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Beberapa guru merasa kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka karena keterbatasan sumber daya dan waktu yang tersedia. Selain itu, perbedaan latar belakang pemahaman agama siswa menjadi tantangan dalam menyampaikan materi secara efektif kepada seluruh siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman & Irawati, yang menyatakan bahwa salah satu kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah kesiapan guru dan keterbatasan fasilitas pendukung (Rahman, 2022).

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop terkait implementasi Kurikulum Merdeka, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran PAI jika didukung oleh metode dan media pembelajaran yang inovatif, serta evaluasi yang komprehensif. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi sekolah lain yang ingin menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI dan mata pelajaran lainnya.

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 3 Medan telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, penggunaan media pembelajaran interaktif, serta evaluasi yang fleksibel telah berhasil meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa dalam mata pelajaran PAI, yang mencerminkan efektivitas kurikulum tersebut dalam mendukung pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, serta kesiapan guru dalam mengadaptasi kurikulum ini. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kompetensi

guru melalui pelatihan dan penyediaan fasilitas yang memadai sangat diperlukan agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka berpotensi menjadi model pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, asalkan didukung dengan strategi pembelajaran yang tepat, evaluasi yang komprehensif, serta kerjasama antara pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi sekolah lain yang ingin menerapkan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran PAI dan mata pelajaran lainnya.

REFERENSI

- Kemendikbud. (2021). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: K: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suyanto, S. (2020). *Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kreatif*. Malang: UM Press.
- Sudjana, N. (2019). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Muhaimin. (2019). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Zubaedi. (2020). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suherman, U. (2019). *Pendekatan Inovatif dalam Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Deepublish.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Sage Publications.
- Spradley, J. P. (2016). *Participant Observation*. Waveland Press.
- Kvale, S. (2007). *Doing Interviews*. Sage Publications.
- Putri, R. &. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Bervariasi terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 155-162.
- Susanto, H. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Metode Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(3), 101-110.
- Wibowo, A. (2021). Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 90-105.
- Hidayati, N. (2020). Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 50-61.
- Rahman, I. &. (2022). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 7(1), 25-38.